



## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Pada Perilaku Seksual Pranikah di Desa Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2023

<sup>1\*</sup>Indah Selviana, <sup>2</sup>Herianto Bangun

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

Alamat: Sumber Mufakat, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152

Telepon: 0821-6483-4267

e-mail korespondensi : [indahselviana0@gmail.com](mailto:indahselviana0@gmail.com)

### Abstrak

Perilaku seksual pranikah memiliki banyak dampak negatif diantaranya kehamilan tidak diinginkan dan resiko tertular penyakit HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019. Adapun *variabel independent* (bebas) tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. *Variabel dependent* (terikat) adalah sikap remaja pada perilaku seksual pranikah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh remaja di Desa Naman Teran sebanyak 160, teknik pengambilan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi-square*  $p=0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS (54,3%), dan sikap yang positif terhadap perilaku seksual pranikah (74,3%), Hasil uji *Chi-square* nilai  $p=0,00 < \text{dari} < \text{dari} p=0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah. Diharapkan kepada remaja yang ada di Desa Naman Teran agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap perilaku seksual pranikah.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, HIV/AIDS, Sikap, Remaja, Perilaku Seksual Pranikah

### Abstract

*Premarital sexual behavior has many negative impacts, including unwanted pregnancy and the risk of contracting HIV/AIDS. The aim of the research is to determine the relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and teenagers' attitudes towards premarital sexual behavior in Naman Teran Village, Naman Teran District, Karo Regency in 2019. The independent variable is the level of knowledge about HIV/AIDS. The dependent variable is teenagers' attitudes towards premarital sexual behavior. The type of research used in this research is analytical observational with a cross sectional approach. The population was all 160 teenagers in Naman Teran Village, using accidental sampling technique. The sample in this study was 35 people. The types of data used are primary data and secondary data. The statistical test used is the Chi-square test  $p=0.05$ . The results of the analysis show that teenagers have sufficient knowledge about HIV/AIDS (54.3%), and a positive attitude towards premarital sexual behavior (74.3%), Chi-square test results  $p = 0.00 < \text{of} < \text{of} p=0.05$ , thus  $H_0$  is rejected.  $H_a$  is accepted, meaning there is a relationship between the level of knowledge about HIV/AIDS and teenagers' attitudes towards premarital sexual behavior. It is hoped that teenagers in Naman Teran Village will further increase their knowledge about HIV/AIDS with premarital sexual behavior.*

**Keywords:** Knowledge, HIV/AIDS, Attitudes, Adolescents, Premarital Sexual Behavior

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Dimana masa remaja juga merupakan masa yang rawan dari pengaruh-

*Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 20, 2023; Accepted September 22, 2023*

\* Indah Selviana, [indahselviana0@gmail.com](mailto:indahselviana0@gmail.com)

pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas dapat membahayakan karena mimicu keinginan bergaul bebas antara wanita dengan lelaki yang lebih mengutamakan nafsu. (Sofyan, dkk, 2018). Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja. Pelecehan seksual merupakan segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja. Pelecehan seksual merupakan segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja. Pelecehan seksual merupakan segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja. Pelecehan seksual merupakan segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual

Perkembangan seksual pada remaja yang signifikan membuat perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal sebagai pemicu masalah kesehatan remaja serius karena dorongan seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan hubungan seks pranikah (Demografi, 2017). Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum. World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh seks yang dilakukan sebelum pernikahan (Ahiyanasari, dkk, 2017).

Hasil survei Department of Health & Human Services (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman, karena melakukan hubungan seksual pranikah. Jumlah penduduk menurut kelompok usia 15-24 tahun di Indonesia menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus Penduduk tahun 2015 mencapai 42.061,2 juta atau 16,5% (Pratiwi, 2018). Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Muslim Harahap Mengatakan berdasarkan data tahun 2015 sebanyak 40% remaja di Kota Medan sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Menurut penelitian sebuah

universitas 40 remaja di kota medan telah melakukan seks pra nikah (Wesly, 2019). Perilaku seksual pranikah memiliki banyak dampak negatif diantaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena penyakit menular seksual (PMS) seperti ulkus mole, klamidia, trikonomiasis, skabies, sifilis, kutil kelamin (kondiloma akunimala), herpes genital, gonorrhoeae, dan risiko tertular HIV/AIDS (Rahadi, dkk, 2017).

Penyakit menular seksual (PMS) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. ISK merupakan infeksi yang disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Termasuk dalam kelompok PMS adalah gonorea, sifilis, ulkus mole, kondiloma akuminata, herpes genital, dan HIV/AIDS. Dari semua PMS, HIV/AIDS merupakan jenis PMS yang paling berbahaya (Intan, 2018). HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang sangat serius. Ini dapat dilihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya sangat meningkat secara signifikan. Apabila dilihat dari jenis kelamin, kasus AIDS dilaporkan banyak ditemukan pada laki-laki yaitu 74,5% sedangkan pada perempuan 25% (Noviana, 2017). HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. Sel darah putih tersebut terutama limfosit yang memiliki CD4 sebagai sebuah marker atau penanda yang berada di permukaan sel limfosit. AIDS merupakan kumpulan gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan HIV (Endang, 2016).

Prevalensi kasus HIV menurut WHO (2015) menunjukkan, jumlah orang dengan HIV berjumlah 17.325 jiwa dan AIDS tercatat berjumlah 1.238 jiwa. Setiap hari sekitar 6.300 orang terinfeksi HIV, 700 orang pada anak-anak berusia dibawah 15 tahun, sekitar 5.500 infeksi pada orang remaja/dewasa muda berusia 15 tahun keatas, yaitu 47% wanita, 39% remaja usia 15-24 tahun (WHO, 2015). Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menyebutkan bahwa LSL (laki-laki yang berhubungan seks dengan sesama laki-laki) merupakan salah satu kelompok yang rentan terjangkit virus HIV/AIDS walaupun prevalensi LSL hanya sebanyak 4% dari populasi remaja laki-laki di Amerika Serikat, namun 78% dari penderita HIV/AIDS laki-laki di Amerika Serikat berasal dari LSL dan 63% kasus baru. Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS pada LSL di Amerika meningkat dari 28.077 kasus menjadi 30.573 kasus (CDC, 2016).

Laporan perkembangan HIV AIDS di Indonesia dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 jumlah orang yang terinfeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 14.640 orang. Jumlah

orang dengan AIDS dilaporkan sebanyak 4.725 orang. Presentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,2%) diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,7%) dan kelompok umur diatas 50 tahun (7.6%). Presentasi AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (35,2%) diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29,5%) dan kelompok umur 40-49 tahun (Depkes, 2017)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017 terdapat penambahan kasus baru HIV tahun 2017 sebesar 1.352 kasus dan terjadi kematian AIDS sebanyak 392 kasus. Dengan peningkatan ini maka sampai dengan tahun 2017 jumlah kasus HIV secara keseluruhan menjadi 6.210 kasus dan AIDS sebanyak 5.625. Perkembangan kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara pada anak sekolah atau mahasiswa adalah 2.034 orang. (Depkes, 2016) Berdasarkan data tahun 2016, tiga Kab/Kota dengan penderita baru HIV/AIDS secara berturut adalah Kota Medan yaitu 617 kasus atau sekitar 35,38%, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 189 kasus (10,84%) dan Kabupaten Karo sebanyak 178 kasus (10,20%) . (Depkes, 2016)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 18 juni 2019, dari 10 remaja di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo hanya 4 orang yang mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS sedangkan 6 orang lagi tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2023.”**

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel independent dan dependent akan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019.
2. Jumlah populasi mencukupi untuk dijadikan penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Agus, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019 sebanyak 160 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Agus, 2017).

Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang di ambil adalah semuanya, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih (Nisa, 2017).

Rumus untuk menentukan sampel jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2(\%))}$$

keterangan :

n : Sampel

N : Populasi (Notoatmodjo, 2016)

Teknik pengambilan accidental sampling ini dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat.

Sampel dalam penelitian ini remaja yang berumur 13-21 tahun yang datang saja yang menjadi sampel di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Kabupaten Karo tahun 2019 yaitu sebanyak 35 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah menggunakan instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner. Sebelum membagikan kuesioner tersebut, penulis terlebih dahulu menjelaskan cara mengisi kuesioner kemudian memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner penelitian, setelah selesai diisi oleh responden maka kuesioner dikumpulkan kembali.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun dalam kuesioner (daftar pertanyaan) sebanyak 40 soal dengan memilih checklist dengan kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Soal Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Remaja Umur 13-21 Tahun  
Pada Perilaku Seksual Pranikah**

<b>N0</b>	<b>Topik Pembahasan</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Defenisi HIV AIDS	1, 2, 3, 10, 14	5
2	Etiologi HIV/AIDS	4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 18	10
3	Tanda gejala HIV AIDS	12, 11, 20	3
4	Pencegahan HIV AIDS	17, 19	2
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Soal Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Tentang Perilaku  
Seksual Pranikah**

<b>No</b>	<b>Topik Pembahasan</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Defenisi perilaku seksual pranikah	1 dan 2	2
2	Faktor yang mempengaruhi seksual pranikah	3, 4 dan 5	3
3	Bentuk perilaku seksual pranikah	6 dan 7	2
4	Akibat seksual pranikah	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15	8
5	Cara pencegahan seksual pranikah	16, 17, 18, 19 dan 20	5
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Untuk jawaban pertanyaan yang salah diberi nilai 0. Soal jawaban yang benar langsung di presentasikan sehingga didapat kategori tingkat pengetahuan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Baik : Jika responden benar menjawab pertanyaan 16-20 dari 20 pertanyaan dengan skor (76=100)
- b. Cukup : Jika responden benar menjawab pertanyaan 11-15 dari 20 pertanyaan dengan skor (55-75%)
- c. Kurang : Jika responden benar menjawab pertanyaan 1-10 dari 20 pertanyaan dengan skor (< 54%).

Ada dua bentuk Skala Likert yaitu pertanyaan positif yang diberi score 5,4,3,2, dan 1 sedangkan pertanyaan negatif diberi score 1,2,3,4, dan 5.

1. Positif : Jika skor responden diatas nilai rata-rata dari hasil pembagian skor total responden dibagi jumlah responden

2. Negatif : Jika skor responden dibawah nilai rata-rata dari hasil pembagian skor total responden dibagi jumlah responden.

Langkah-langkah pengolahan data secara manual pada umumnya melalui langkah-langkah Editing (penyuntingan data), Coding sheet (membuat lembaran kode), Data entry (memasukkan data) dan Tabulating (tabulasi). Analisis data dengan menggunakan Analisis univariat dan Analisis bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Data Univariate

Analisis data univariate digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variabel penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Umur 13-21 Tahun Dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019”, yaitu :

#### a. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Setelah dilakukan penelitian terhadap 35 remaja di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo tahun 2019, penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan karakteristik remaja yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan sumber informasi. Untuk melihat karakteristik responden lainnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Remaja Umur 13-21 Tahun Di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo tahun 2019**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Umur	13-15 Tahun	15	42,9
	16-21 Tahun	20	57,1
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Dasar (SD-SMP)	14	40
	Menengah (SMA/SMK)	18	51,4
	Atas (Perguruan Tinggi)	3	8,6
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	19	54,3
	Laki-laki	16	45,7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja  
Pada Perilaku Seksual Pranikah di Desa Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2023*

Sumber Informasi	Media Massa	29	82,9
	Media Elektronik	1	2,9
	Keluarga	1	2,9
	Tenaga Kesehatan	4	11,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Dari tabel 3 diatas menunjukkan karakteristik responden mayoritas berada pada umur 16-21 tahun sebanyak 20 orang (57,2%), berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 18 orang (51,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (54,3%), serta mendapat sumber informasi dari media massa sebanyak 29 orang (82,9%).

**b. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja umur 13-21 tentang HIV/AIDS**

Tingkat pengetahuan remaja umur tentang HIV/AIDS di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo tahun 2019, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.**  
**Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Umur 13-21 Tahun tentang HIV/AIDS di  
Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Baik	7	20,0
Cukup	19	54,3
Kurang	9	25,7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 35 responden mayoritas berpengetahuan cukupsebanyak 19 orang (54,3%) tentang HIV/AIDS.

**c. Distribusi sikap remaja umur 13-21 tahun tentang perilaku seksual pranikah**

Sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo tahun 2019, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah di Desa  
Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019**

Sikap	Jumlah	Presentase
-------	--------	------------

	(Orang)	(%)
Positif	26	74,3
Negatif	9	25,7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 26 orang (74,3%) tentang perilaku seksual pranikah.

## 2. Analisa data Bivariat

Analisa data bivariat digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang dilakukan dengan uji statistik chi-square ( $\chi^2$ ). Jika  $p = (0,05) >$  dari hasil ChiSquare maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara hasil penelitian dengan teori. Jika  $p = (0,05) <$  dari hasil ChiSquare maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara hasil penelitian dengan teori.

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranika adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019**

Pengetahuan	Sikap				Uji Chi-Squere
	Positif		Negatif		
	N	%	N	%	
Baik	7	20,0	-	-	p =0,00
Cukup	19	54,3	-	-	
Kurang	-	-	9	25,7	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>9</b>	<b>25,7</b>	

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang bersikap positif mayoritas memiliki pengetahuan cukup 19 orang (54,3%)

Hasil uji statistik ChiSquare diperoleh  $p = 0,00 < (0,05)$  dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja umur 13-21 tahun pada perilaku seksual pranikah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan Remaja Umur 13-21 Tahun Tentang HIV/AIDS**

Dari karakteristik 35 responden mayoritas pada umur remaja akhir (16-21 tahun) 20 orang (57,1%), berpendidikan Menengah (SMA/SMK) 18 orang (51,4%), berjenis kelamin perempuan 19 orang (54,3%), serta sumber informasi dari media massa 29 orang (82,9%), dan berpengetahuan cukup 19 orang (54,3%), yang memiliki sikap positif 23 orang (65,7%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS sebanyak 19 orang (54,3 %).

Menurut asumsi penulis, pengetahuan remaja umur 13-21 tahun di Desa Naman teran tentang HIV/AIDS berpengetahuan cukup, dikarenakan mayoritas remaja berumur 16-21 tahun (57,2%) dimana umur mempengaruhi tingkat pengetahuan, remaja di desa naman teran berpengetahuan cukup tentang HIV/AIDS dikarenakan berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 18 orang (51,4%), dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan remaja yang memperoleh sumber informasi tentang HIV/AIDS dari media massa sebanyak 29 orang (82,9%) dimana sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Wawan, dkk (2018) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas/tinggi pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inggit Rahayu, dkk, yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Prilaku Seksual Pranikah Pelajar Tahun 2017" Dari 90 responden terdapat 49 responden (54%) pengetahuan baik, sebanyak 39 responden (43%) untuk tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 2 orang (3%) untuk tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS baik.

### **2. Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah**

Dari karakteristik 35 responden mayoritas pada umur remaja akhir (16-21 tahun) 20 orang (57,1%), berpendidikan Menengah (SMA/SMK) 18 orang (51,4%), berjenis kelamin perempuan 19 orang (54,3%), serta sumber informasi dari media massa 29 orang (82,9%), dan berpengetahuan cukup 19 orang (54,3%), yang memiliki sikap positif 23 orang (65,7%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (65,7%).

Menurut asumsi penulis sikap remaja yang bersikap positif dikarenakan dipengaruhi oleh pendidikan remaja yang diperoleh dari sekolah dan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sehingga sikap remaja pada perilaku seksual pranikah positif.

Sikap secara umum diartikan sebagai reaksi atau respon individu terhadap suatu hal khususnya dalam penelitian ini adalah sikap remaja yang positif pada perilaku seksual pranikah yang dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Data mengenai sikap remaja juga didapatkan bahwa remaja pada penelitian ini yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 12 orang (34,3%). Sikap negatif dikarenakan kurangnya pembentukan sikap positif yang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor pendidikan. Dalam penelitian ini sebanyak 14 orang (40,0%) yang berpendidikan dasar yang menyebabkan kurangnya pembentukan sikap positif pada remaja, jika remaja memiliki sikap negatif maka hal tersebut juga dapat menjadi faktor yang dihambat oleh tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Theresia, dkk, tahun 2018, yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 1 Remboken” dengan jumlah responden 136 orang dimana yang memiliki sikap positif sebanyak 128 responden (94,1%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (5,9%). Sikap positif arahnya mendukung sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang berlaku, dalam hal ini kecenderungan tindakan adalah tidak menyetujui seksual pranikah.

### **3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019**

Dengan Sikap Remaja Pada Perilaku Seksual Pranikah Di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019. Dari karakteristik 35 responden mayoritas pada umur remaja akhir (16-21 tahun) 20 orang (57,1%), berpendidikan Menengah (SMA/SMK) 18 orang (51,4%), berjenis kelamin perempuan 19 orang (54,3%), serta sumber informasi dari media massa 29 orang (82,9%), dan berpengetahuan cukup 19 orang (54,3%), yang memiliki sikap positif 23 orang (65,7%).

Menurut asumsi penulis setiap remaja yang telah diteliti di desa Naman Teran didapatkan bahwa cukupnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh umur remaja (16-21 tahun), tingkat pendidikan remaja menengah (SMA/SMK).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap remaja dalam perilaku seksual pranikah, didapatkan bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value  $< (0,05)$  yaitu didapatkan hasil p-value  $= (0,00)$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Azizah, dkk, yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Pada Perilaku Seksual Pranikah Di SMK Widya Batam Tahun 2017” dengan populasi dan sampel 68 orang. Pelaksanaan analisis data digunakan perangkat komputer SPSS (Statistical Packages for Servis Solution) Dari tabel Chi-square diperoleh nilai p-value  $= 0,001$  maka probalitas  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seksual pranikah.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja pada perilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan remaja yang cukup dan Sikap positif remaja yang arahnya mendukung sesuatu yang baik sesuai dengan norma yang berlaku, dalam hal ini kecendrungan tindakan adalah tidak menyetujui seksual pranikah. Maka dari hasil ini tidak ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden berpengetahuan Cukup sebanyak 19 orang (54,3%) Tentang HIV/AIDS di Desa Naman Teran.
2. Mayoritas responden memiliki sikap Positif sebanyak 26 orang (74,3%) pada perilaku seksual pranikah di Desa Naman Teran.

3. Terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja Umur 13-21 Tahun Pada Perilaku Seksual Pranikah dimana dari 26 responden yang bersifat positif dan memiliki pengetahuan yang cukup 19 orang (54,3%), di Desa Naman Teran Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2019. Hasil uji *statistik Chi-Square* diperoleh  $p = 0,00 < (0,05)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2017. **Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ahiyanasari, 2017. **Mencegah Seksual Pranikah Remaja**. [file:///C:/Users/H%20P/Downloads/7693-24193-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/H%20P/Downloads/7693-24193-1-SM%20(3).pdf). diakses tanggal 10 Mei 2019 pukul 13.55 wib.
- Bejotenan, 2017. **Pengertian HIV AIDS Atau Definisi Lengkap Tentang HIV**. di <https://www.scribd.com/document/356672891>. dikses tanggal 06 Mei 2019 pukul 14.14 wib.
- Daili, Sjaiful Fahmii, dkk. 2017. **Infeksi Menular Seksual**. Jakarta : FKUI.
- Handayani, 2015. **Anatomi Fisiologi Sistem Imun Dan Hematologi** <https://dokumen.tips/documents/anatomi-fisiologi-sistem-imun-dan-hematologidocx.html> diakses pada tanggal 1 juli 2015 pukul 13.00 Wib.
- Irnawati, 2017. **Perilaku seksual pranikah**. <http://digilib.unila.ac.id/28339/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. diakses tanggal 25 april 2017 pukul 13.00 wib
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. 2018. **Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika.
- Lara, Risma. 2016. **Anatomi Fisiologi Sistem Imunologi**. <http://rismalara12.com/2016/11/anatomi-fisiologi-sistem-imunologi/> diakses pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 14.00 Wib.
- Lestari, Tri Wiji, dkk. 2016. **Buku Ajar Kesehatan Reproduksi : Berbasis Kompetensi**. Jakarta : EGC.
- Nursal,dkk, 2018. **Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah**. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/13867/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 5 juli 2018 pukul 15.00 wib.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Noviana, Nana. 2017. **Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS**. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Pratiwi, 2018. **Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja**. <http://repository.uin-suska.ac.id/6178/3/BAB%20II.pdf>.diakses tanggal 07 Mei 2019 pukul 17.10 wib.
- Sibagariang, Eva Ellya, dkk. 2016. **Kesehatan Reproduksi Wantia**. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Subuh, 2017. **Laporan HIV/AIDS Tahun 2017**. [http://siha.depkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_HIV\\_AIDS\\_TW\\_4\\_Tahun\\_2017\\_\\_1\\_.pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_AIDS_TW_4_Tahun_2017__1_.pdf). diakses tanggal 05 Mei 2019 pukul 15.35 wib.

- Sutarjo, dkk, 2018. **Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia** <file:///C:/Users/H%20P/Downloads/2717-9746-2-PB.pdf>. diakses tanggal 13 April 2019 pukul 13.45 wib.
- Wawan dan Dewi. 2018. **Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wesly, 2019. **40 persen remaja medan melakukan seks pra nikah** <https://medan.tribunnews.com/2016/02/06/40-persen-remaja-medan-melakukan-seks-pra-nikah> diakses tanggal 20 April 2019 pukul 14.15 wib.
- Willis, Sofyan. S. 2018. **Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya**. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wiguna, 2017. **Konsep Sikap Dalam Penelitian**. <http://scholar.unand.ac.id/26599/2/BAB%20I%20.pdf>. diakses tanggal 05 Mei 2019 pukul 16.15 wib.